

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Total Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Peningkatan total aset yang dimiliki koperasi akan memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa total aset berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. Semakin tinggi total aset dan pengelolaan manajemen aset yang baik akan berdampak besar pada meningkatnya kinerja keuangan yang diproksikan dengan laba bersih koperasi syariah. Hasil pengujian ini juga relevan dengan deskriptif statistik yang menunjukkan koperasi syariah BTM Surya Buana dan khususnya BTM Surya Mitra dalam periode penelitian 2010-2016 kondisi total aset mengalami peningkatan (data terlampir) yang mendorong peningkatan laba bersih yang diterima koperasi.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran manajemen bahwa total aset memiliki peranan penting dalam menciptakan kinerja keuangan yang baik. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ward & McKillop yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keberhasilan koperasi kredit dengan ukuran aset yang dimiliki.¹ Ukuran aset dan pertumbuhan aset merupakan faktor yang ikut mendukung tingkat pertumbuhan SHU. Peningkatan dan penurunan aset dan atau perputaran

¹ Ward, A., McKillop, D.G., An investigation into the link between....., 461-489.

aset berpengaruh terhadap fluktuasi kinerja koperasi. Beberapa penelitian lainnya oleh Gul, Irshad dan Zaman; Imawati, Soesatio dan Zen; Khandokter *et al.*, menyimpulkan bahwa ukuran aset ikut mempengaruhi fluktuasi profitabilitas.² Lebih lanjut hasil penelitian oleh Sharma dan Gounder menunjukkan bahwa ukuran aset berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE.³

Menyadari arti penting aset dalam menunjang kinerja keuangan koperasi, maka beberapa upaya dilakukan oleh BTM Surya Buana dan Surya Mitra dalam meningkatkan ukuran total aset yang dimiliki. Hal tersebut tentunya berhubungan dengan struktur keuangan secara umum atau dalam struktur modal khususnya. Modal merupakan komposisi terbesar dari total aset yaitu berupa dana anggota dalam bentuk simpanan saham dan simpanan non saham, serta dana lembaga. Sumber-sumber dana tersebut diubah menjadi aset dan dikelola dengan cukup optimal untuk memperoleh SHU. Dalam berbagai kondisi surplus tersebut juga ikut berperan dalam menambah total aset untuk memenuhi tujuan peningkatan kinerja koperasi dimasa yang akan datang.

Koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya mitra memiliki sumberdaya yang dapat mendukung perkembangan dan kemajuan serta pertumbuhan laba usaha salah satunya adalah aset. Secara ekonomi, Arus keuangan yang diterima koperasi syariah ini dari pemilikan total aset dapat berbentuk pembayaran langsung, seperti halnya penyewaan

² a. Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. Factors Affecting Bank....., 61-87.

b. Imawati, D.R., Soesetio, Y., dan Zen, F. Pengaruh Current Ratio, Total Asset....., 153-162.

c. Khandokter, S. Hosain., Raul, R. K., Rahman S.M. Galibur, Determinants of profitability of Non Bank Financial Institutions....., 31-42.

³ Sharma, P., dan Gounder, S. Profitability determinants....., 2011.

oleh koperasi pada usaha-usaha tertentu. Tetapi, kadang-kadang arus keuangan pemilikan total aset berbentuk tidak langsung, berupa kenaikan atau penurunan dari harga-harga aset koperasi tersebut. Peningkatan nilai dari total aset merupakan keuntungan modal (*capital again*), sementara penurunan total aset merupakan kerugian modal (*capital loss*). Dari hasil pengamatan data koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra dalam periode pengamatan menunjukkan fenomena pertumbuhan aset yang didasarkan pada kebijakan yang diambil pihak koperasi. Data kepemilikan aset BTM Surya Mitra dalam kurun waktu tujuh tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Data mencatat pertumbuhan dari nilai awal aset meningkat hingga 600% pada tahun 2016.

Kenaikan total asset pada koperasi syariah tersebut disebabkan bertambahnya jumlah anggota koperasi setiap tahun. Total aset pada koperasi ini diwujudkan dalam bentuk kas, piutang, persediaan, beban dibayar dimuka, sewadibayar dimuka, tanah, bangunan, mesin dan kendaraan, investaris dan peralatan kantor, dan aset lainnya. Sama dengan koperasi lainnya, sampai saat ini koperasi syariah BTM Surya Mitra masih memiliki utang disejumlah bank. utang ini tidak seluruhnya disalurkan melalui pinjaman, tetapi ada yang diwujudkan dalam bentuk tanah, bangunan, kendaraan dan jasa-jasa lainnya. Ini dilakukan untuk meminimalkan risiko yang diakibatkan oleh gagal bayar. jika terjadi kenaikan total aset yang dihasilkan dari koperasi syariah ini, maka akan mengalami hasil yang kembali (*return*) yang lebih banyak dengan diiringi kenaikan SHU. Hal ini dikarenakan perubahan-perubahan faktor-faktor

produksi suatu koperasi naik atau meningkat. apabila suatu koperasi mampu mengelola aset yang dimilikinya, maka koperasi tersebut akan mampu mencapai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang maksimal. Sebaliknya, apabila koperasi kurang mampu mengelola asetnya, maka kemampuan koperasi dalam mencapai Sisa Hasil Usaha (SHU) akan kurang maksimal.

Strategi ini berhasil dilakukan pihak koperasi untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan dilihat dari perolehan laba bersih yang meningkat setiap periodenya. Jadi, solusi paling tepat adalah mempertahankan strategi ini untuk mendongkrak kinerja keuangan yang lebih baik kedepannya. Akan tetapi, manajemen harus lebih berhati-hati dalam pengalokasian dana pinjaman khususnya untuk pembelian aset yang memiliki nilai penyusutan seperti mesin dan gedung. Hal ini dikarenakan aset yang memiliki biaya penyusutan akan memperbesar biaya yang dikeluarkan atas modal secara tidak langsung dan akan berakibat pada pengurangan laba bersih yang diperoleh untuk pemenuhan kewajiban kepada pihak kreditur.

Kondisi berbeda pada pihak BTM Surya Buana dalam pengelolaan manajemen aset. Tercatat data menunjukkan total asset yang terdiri dari asset lancar (Kas, Piutang, Persediaan, Beban dibayar dimuka) dan asset tetap (tanah, bangunan, mesin dan kendaraan) memiliki nilai yang cenderung menurun. Namun penurunan total aset ini tidak sepenuhnya berdampak pada penurunan laba usaha (grafik 1.1). penurunan aset ini disebabkan oleh pengaruh kondisi koperasi lain dalam satu wilayah. Terjadi penarikan secara besar-besaran dana anggota dari beberapa

koperasi konvensional dan koperasi syariah di wilayah Kalidawir. Hal ini disebabkan karena ada indikasi penyelewengan dana anggota oleh oknum-oknum koperasi dalam jumlah yang besar. Sehingga berdampak pada kinerja koperasi syariah BTM Surya Buana dengan menjual aset-aset yang dimiliki untuk memenuhi penarikan dana anggota dalam jumlah yang besar.

Pada awal periode penelitian tahun 2010 sampai 2011 tercatat nilai aset mengalami peningkatan sebesar 159%. Strategi pada tahun berikutnya lebih mengupayakan dalam memaksimalkan nilai total aset untuk pengalihan alokasi peningkatan total aset dari sumber modal sendiri. Penurunan aset yang terjadi sebenarnya dipandang pihak manajemen lebih menekankan fokus strateginya dalam memaksimalkan nilai aset yang ada untuk memperoleh laba yang optimal. Hasil dari strategi ini sangat terlihat pada akhir tahun 2016, tercatat jumlah aset yang masih stabil dengan penurunan jumlah utang sebesar 230% dari total utang tahun 2011. Jadi, solusi dalam kasus ini untuk mempertahankan strategi fokus dalam memaksimalkan pengelolaan aset dalam mendorong kinerja keuangan koperasi.

B. Pengaruh Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. Hasil ini membuktikan semakin tinggi piutang mempengaruhi meningkatnya kinerja keuangan yang diukur dengan laba bersih. Sartono juga menjelaskan

bahwa piutang harus dikelola secara efisien karena berpengaruh langsung dengan laba.⁴ Peningkatan laba yang diperoleh dikaitkan dengan perubahan kebijakan penjualan dan beban yang timbul karena adanya piutang. Piutang merupakan klaim koperasi atas uang, barang atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu.⁵

Hasil ini didukung oleh penelitian yang menyimpulkan bahwa jumlah piutang yang optimal dan pengelolaannya baik akan mampu meningkatkan laba bersih, namun sebaliknya jika pengelolaan piutang belum optimal, akan dapat menurunkan kinerja keuangan.⁶ Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian Yusnawati dan Gusweni yang menyimpulkan bahwa variabel piutang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA/ROI).⁷

Perubahan pada komposisi piutang anggota dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan fluktuasi profitabilitas.⁸ Secara statistik dalam gambar 1.3 terlihat komposisi piutang dalam aset mencapai 85,51 persen (data terlampir). Akan tetapi, dalam beberapa kondisi posisi piutang dalam aset yang dimiliki BTM Surya Buana mengalami penurunan dalam kurun waktu 2010 sampai dengan 2016. Kondisi ini menggambarkan bahwa manajemen keuangan koperasi syariah mewujudkan perimbangan struktur aset sesuai dengan batasan piutang maksimum sesuai standard ideal struktur keuangan yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Richardson

⁴ Sartono, A. *Manajemen Keuangan Teori...*, 431.

⁵ Rudianto. *Akuntansi Koperasi.....*, 145.

⁶ a. Sharma, P., dan Gounder, S. *Profitability determinants.....*, 2011.

b. Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. *Factors Affecting Bank.....*, 61-87.

⁷ Yusnawati, S., dan Gusweni, A. Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Akuntansi*. Vol 01, No 01, 2013, 1-13.

⁸ Richardson, D. C. *PEARLS Monitoring System...*, 2008.

yang menyatakan bahwa struktur keuangan koperasi syariah yang efektif, struktur aset dalam bentuk piutang antara 70-80%. Kondisi ini menunjukkan penggunaan dana untuk dipinjamkan kepada anggota dalam bentuk piutang batasannya sudah ditentukan.⁹

Koperasi kredit BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2016 menyadari bahwa fokus usaha koperasi kredit adalah simpan pinjam. Seluruh sumber dana yang menjadi harta diubah dalam bentuk aset yang menghasilkan dalam bentuk piutang anggota. Piutang merupakan sumber pemasaran guna mendapatkan pendapatan (*profit*). Melalui jumlah pendapatan yang diperoleh digunakan koperasi dalam membiayai operasional termasuk biaya dana dan diharapkan mendapatkan laba bersih untuk kepentingan anggota dan lembaga.

Dari pengamatan data dilapangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra dalam periode pengamatan menunjukkan fenomena pertumbuhan piutang atas total aktiva tumbuh setiap tahunnya. Data kepemilikan jumlah piutang anggota BTM Surya Mitra dalam kurun waktu tujuh tahun mengalami peningkatan yang sangat pesat. Produk yang ditawarkan koperasi syariah BTM Surya Mitra berupa pembiayaan murabahah, pembiayaan musyarakah, dan pembiayaan qordhul hasan menjadi faktor penentu terjadinya peningkatan piutang ini. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa kinerja koperasi juga meningkat dan nilai kredit bermasalah semakin kecil. Selain itu, koperasi syariah

⁹ Richardson, D. C. *PEARLS Monitoring System.....*, 2008.

BTM Surya Mitra mampu mengelola perputaran dana untuk aktivitas pendanaan. Terbukti dengan laba koperasi syariah BTM Surya Mitra yang cenderung meningkat, dan meningkat drastis pada tahun 2013-2016.

Data mencatat pertumbuhan nilai piutang sebesar 519% pada periode antara tahun 2010 sampai dengan 2016. Hal ini di dukung adanya strategi manajemen untuk meningkatkan jumlah piutang yang dimiliki. Strategi ini lebih mengarah pada upaya koperasi dalam menyediakan dana yang cukup bagi para anggota yang membutuhkan. Manajemen menyadari bahwa aktivitas utama koperasi syariah yaitu melakukan aktivitas simpan pinjam (memasarkan dana yang ada) kepada para anggota. Hasil menunjukkan strategi ini cukup baik dalam mendorong peningkatan kinerja keuangan lembaga. Jadi, strategi ini layak untuk dipertahankan dan butuh pengelolaan manajemen yang lebih serius untuk meminimalisir adanya anggota yang mengalami gagal bayar.

Kondisi berbeda dialami pihak BTM Surya Buana yang lebih mengarahkan aktivitasnya untuk menjadi struktur modal yang ada. Langkah ini terbukti dari perolehan data yang menunjukkan bahwa piutang anggota dalam kurun waktu tujuh tahun mengalami penurunan periode pengumpulan piutang yang semakin menurun berdasar jangka waktu kredit menurut kebijakan yang dilakukan koperasi. Dalam hal ini, bentuk piutang koperasi syariah BTM Surya Buana berupa piutang murabahah, piutang musyarakah, dan piutang ijarah. Kondisi piutang yang semakin menurun ini diakibatkan oleh banyaknya kredit bermasalah yang telah dibiayai oleh koperasi tersebut. Sehingga aktivitas pendanaan juga menurun sebagai

akibat dari laba dan perputaran piutang yang tidak produktif. BTM Surya Buana harus mampu menerapkan strategi analisis pembiayaan yang lebih baik untuk meminimalkan terjadinya kredit bermasalah. Penurunan ini bukan indikasi kinerja keuangan yang tidak baik, akan tetapi lembaga berpedoman dalam peraturan yang ada dalam UU perkoperasian yang mengatur proporsi jumlah modal sendiri dan dana yang mampu diberikan untuk pelayanan kepada para anggota.

Melalui strategi yang tepat, BTM Surya Buana dalam kurun waktu tujuh tahun mampu menstabilkan nilai piutang dalam struktur modal yang ada di dalam lembaga. Strategi ini layak untuk dipertahankan untuk mengoptimalkan sumber dana yang ada dan upaya pengalokasian dana yang lebih tepat sasaran. Berdasarkan laporan keuangan yang telah disajikan dapat diketahui bahwa unsur piutang mempunyai komposisi yang sangat besar dalam aktiva lancar. Jumlah piutang yang terlalu besar menunjukkan adanya *over investment* sehingga memperkecil perputaran piutang dan pengumpulan piutangnya pun semakin lama. Karena adanya *over investment* dalam piutang menandakan sebagian besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan dengan baik, akibatnya efektivitas pengelolaan modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh laba juga berkurang. Koperasi perlu memperhatikan kebijakan dalam menentukan jangka waktu terikatnya modal kerja dalam piutang.

C. Pengaruh Utang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Utang merupakan sumber modal yang berasal dari anggota dan calon anggota serta pinjaman dari koperasi sekunder atau pihak lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa utang berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan bertanda negatif. Artinya semakin besar utang yang ditanggung koperasi akan menurunkan kinerja keuangan koperasi syariah tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan data dilapangan yang diperlihatkan dalam grafik 1.4 yang menunjukkan penurunan tingkat utang yang dimiliki BTM Surya Buana dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2016 berbanding terbalik dengan kinerja keuangan yang diprosikan dengan laba bersih yang cenderung meningkat selama periode penelitian.

Hasil penelitian ini menolak penelitian oleh Orlando, Mbewa, dan Jagongo yang menjelaskan bahwa struktur modal dalam bentuk utang dapat meningkatkan pemenuhan tuntutan modal kerja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas.¹⁰ Hasil juga menolak penelitian oleh Khandokter *et al.*, yang mengkaji utang dan deposito pada lembaga keuangan non bank di Bangladesh menunjukkan bahwa secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas (Laba bersih).¹¹ Serta penelitian oleh Sharma dan Gounder dalam penelitiannya menunjukkan bahwa deposito/tabungan memiliki hubungan dan

¹⁰ Orlando, C. O., Mbewa, Martin O., Jagongo, A. Financial Practice as a Determinant of Growth of Savings and Credit Co-Operative Societies' Wealth. *International journal of bussiness and social shience*, Vol.3 No. 24, 2012.

¹¹ Khandokter, S, *et. al.* Determinants of profitability....., 31-42.

berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE.¹² Terjadinya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya diakibatkan kesadaran manajemen BTM Surya Buana dalam melakukan pertimbangan besaran utang terhadap aset yang dimiliki koperasi. Semakin tinggi tingkat utang koperasi akan semakin menambah biaya operasional dan berakibat pada penurunan jumlah SHU yang diterima anggota.

Dari hasil pengamatan data koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra dalam periode pengamatan menunjukkan fenomena pertumbuhan jumlah utang yang cukup signifikan khususnya dari pihak BTM Surya Mitra. Dalam kurun waktu tujuh tahun, peningkatan kekayaan BTM Surya Mitra memang sangat tinggi utamanya dalam kepemilikan gedung dan tanah sebagai upaya investasi. Peningkatan dalam aset ini tidak terlepas dari upaya manajemen dalam menyediakan besar yang sebagian besar di dukung dari pihak ketiga (bank). Data mencatat pertumbuhan dari nilai awal utang mengalami peningkatan sebesar 595% dalam kurun waktu tahun 2010 sampai dengan 2016. Kondisi ini memang sangat berbahaya utamanya dalam pemenuhan kewajiban atas dana pinjaman yang sudah pasti mengurangi jumlah laba bersih yang diterima. Hal ini terbukti dari pertumbuhan laba bersih yang cenderung dalam posisi stabil pada nilai Rp 300 juta rupiah dalam kurun waktu 4 tahun sampai dengan 2013.

Kondisi berbeda pada pihak BTM Surya Buana dalam pengelolaan manajemen utang yang lebih rasional. Pihak manajemen lebih

¹² Sharma, P., dan Gounder, S. Profitability determinants of Deposits....., 2011.

menekankan fokus strateginya dalam memaksimalkan struktur modal yang optimal. Upaya ini dibuktikan dalam data yang mencatat kepemilikan utang yang cenderung menurun sejalan dengan peningkatan sumber dana dari modal sendiri yang lebih banyak di support oleh simpanan anggota. Data jumlah utang awal tahun 2010 tercatat mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2016 sebesar 141%. Hal ini menunjukkan signal yang positif apabila dibarengi dengan peningkatan modal sendiri dengan jumlah modal yang sama. Sehingga tidak ada pengurangan/penurunan jumlah pendanaan yang disalurkan koperasi yang dapat menurunkan kinerja keuangan koperasi. Dengan tanpa adanya modal yang memadai baik itu modal sendiri maupun modal pinjaman, perusahaan dalam hal ini koperasi tidak akan dapat melangsungkan usahanya sehingga mengalami kerugian. Dan modal yang digunakan pada koperasi syariah BTM Surya Buana tidak sedikit jumlahnya sehingga memerlukan tambahan dan menggunakan modal pinjaman. Oleh sebab itu diperlukan penghitungan yang cukup matang untuk menentukan jenis dan besarnya pinjaman sehingga dengan menggunakan modal pinjaman tetap dapat memberikan keuntungan yang optimal bagi koperasi.

Selain itu juga, proporsi antara modal sendiri dan pinjaman harus tepat karena jika modal pinjaman terlalu besar akan memperbesar resiko tidak terbayarnya kewajiban tersebut. Kondisi sebaliknya dalam jumlah dana yang di bentuk dari simpanan anggota tercatat mengalami peningkatan dengan pertumbuhan yang cukup stabil. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, strategi yang dilakukan pihak BTM Surya Buana

memang sudah tepat terbukti dari perolehan laba bersih yang cenderung mengalami peningkatan. Jadi, solusi dalam kasus ini untuk mempertahankan strategi fokus dalam pengoptimalan struktur pendanaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan koperasi pada periode kedepannya.

D. Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan koperasi syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal sendiri akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib dan kapitalisasi merupakan sumber modal utama koperasi syariah. Semakin tinggi modal sendiri ikut mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian. Artinya modal sendiri dapat dipasarkan secara optimal dalam rangka menghasilkan pendapatan. Sumber modal dari simpanan saham anggota merupakan aset yang dipasarkan koperasi dalam bentuk piutang dan menghasilkan pendapatan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ponce yang menyimpulkan bahwa modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan koperasi di Spanyol.¹³ Penelitian lainnya yang mendukung dari Khandokter yang menyimpulkan bahwa struktur modal yang merupakan gabungan modal sendiri dan utang berpengaruh

¹³ Ponce, A. Trujillo. What Determines The Profitability of Banks....., 1-35.

signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan laba baersih lembaga keuangan non bank di Bangladesh.¹⁴ Gul *et al.* dalam penelitian membuktikan bahwa modal sendiri yang berasal dari anggota berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.¹⁵ Penelitian yang mendukung lainnya oleh Leggett & Strand menyebutkan bahwa variabel modal sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pengembalian atas aset.¹⁶

Hasil pengamatan pada data koperasi syariah BTM Surya Mitra dan BTM Surya Mitra seperti dalam paparan sebelumnya memiliki perbedaan dalam cara pandang. Kondisi ini menarik untuk dipelajari lebih lanjut untuk mengetahui strategi yang tepat untuk masing-masing pihak. Data dari pihak BTM Surya Mitra menunjukkan jumlah kepemilikan sumber dana sendiri dari simpanan anggota pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang luar biasa dalam tujuh tahun sebesar 641% pada tahun 2016. Peningkatan jumlah modal sendiri merupakan bentuk kepercayaan anggota kepada pihak koperasi karena memberikan pelayanan yang prima dalam penyediaan dana bagi anggotanya terbukti dari peningkatan piutang anggota. Selain itu, peningkatan dalam struktur permodalan ini juga diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang cukup baik sehingga kinerja keuangan juga ikut meningkat. Struktur modal sendiri pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, dan SHU tahun berjalan.

Strategi pembentukan sumber modal berbasis anggota cukup berhasil dilakukan sehingga mendorong terciptakan manajemen modal

¹⁴ Khandokter, S. Hosain., Raul, R. K., Rahman S.M. Determinants of profitability....., 31-42.

¹⁵ Gul, S., Irshad, F., dan Zaman, K. Factors Affecting Bank....., 61-87.

¹⁶ Leggett, J. Keith dan Strand, W. Robert, Membership Growth, Multiple....., 37-46.

yang baik. Pengelolaan manajemen modal yang baik mendorong peningkatan kinerja keuangan koperasi dalam tujuh tahun pengamatan. Tercatat laba bersih yang diterima koperasi dalam periode tahun 2010 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan sebesar 433% dengan rata-rata peningkatan per tahunnya sebesar 87%. Keberhasilan koperasi ini harus lebih ditingkatkan khususnya dalam penyeimbangan struktur modal yang berasal dari utang kepada pihak ketiga, karena seharusnya laba bersih yang diterima lebih besar dari yang diterima setiap periodenya.

Kondisi yang sama dilakukan oleh pihak BTM Surya Buana dalam pembentukan modal berbasis anggota utamanya dalam penyediaan modal sendiri dari simpanan anggota. Strategi kunci dalam penentu keberhasilan yaitu kepercayaan anggota. Menciptakan kepercayaan anggota merupakan upaya yang tidak mudah utamanya dengan menunjukkan kinerja koperasi yang baik dan memberikan jaminan kepercayaan bahwa kinerja yang baik akan terus tercipta. Data mencatat modal sendiri BTM Surya Buana mengalami peningkatan sebesar 135% dalam kurun waktu satu tahun terhitung tahun 2010 ke 2011. Akan tetapi, dalam periode berikutnya sampai dengan tahun 2016 kondisi permodalan menjadi kurang stabil. Diketahui penyebab kinerja keuangan yang cenderung kurang stabil karena koperasi tersebut lebih banyak menggunakan modal pinjaman untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaannya dibandingkan modal sendiri sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian hutang atau kewajiban yang harus dipenuhi oleh koperasi yang bersangkutan pun ikut meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan jumlah modal sendiri

yang lebih kecil dibandingkan dengan modal pinjaman dalam membiayai operasional koperasi.

Jadi, solusi dalam kasus ini untuk lebih meningkatkan kepercayaan dan jaminan keberhasilan kepada para anggota dengan mempertahankan sejarah kinerja keuangan yang baik. Langkah ini penting dilakukan utamanya dalam menjaga ketersediaan dana dari kemandirian anggota karena biaya yang lebih murah dan resiko yang kecil. Terlebih lagi, unsur modal menjadi penting dalam mendorong kinerja keuangan. Pengelolaan modal sendiri yang tepat sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan. Paparan sebelumnya menunjukkan bahwa koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra harus mampu mempertahankan usaha dalam persaingan pasar dan melakukan efisiensi operasional.

Upaya efisiensi operasional dapat dilakukan melalui pengelolaan modal kerja koperasi. Efisiensi operasional dapat diupayakan melalui pengelolaan modal kerja yang dapat ditelusuri dengan melihat komposisi masing-masing komponen modal kerja. Komposisi tersebut tidak terlalu sedikit atau tidak berlebih. Komposisi modal kerja yang terlalu sedikit menyebabkan koperasi tidak dapat melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi permintaan pasar. Koperasi akan kehilangan tingkat penjualan yang seharusnya didapatkan. Jumlah komponen modal kerja yang berlebih perlu ditelusuri periode perputarannya. Periode perputaran yang semakin cepat maka akan mempercepat koperasi dalam meningkatkan

penjualan. ngan yang lebih baik seperti hasil yang digambarkan dalam penelitian ini.

E. Pengaruh Total Aset, Piutang, Utang, dan Modal Sendiri Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra

Perkembangan koperasi syariah dititikberatkan pada bagaimana cara koperasi tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba usaha yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba yang diperoleh koperasi merupakan ukuran keberhasilan dalam mengelola usahanya. Karena peningkatan laba usaha koperasi akan memungkinkan untuk terjadinya peningkatan kesejahteraan anggotanya. Sehingga hal yang harus dilakukan oleh koperasi syariah adalah meningkatkan laba usaha koperasi untuk kesejahteraan anggotanya selain juga untuk mengembangkan koperasinya. Begitu juga pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra. Total asset, piutang, utang, dan modal sendiri merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan dalam hal ini laba usaha koperasi.

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan total asset, piutang, utang, dan modal sendiri terhadap kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik Brigham, Eugene F., and Houston, J. F yang mengungkapkan bahwa Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas

manajemen aset dan utang pada hasil operasi.¹⁷ Beberapa penelitian lainnya oleh Yusnawati, S., dan Gusweni, A menyimpulkan secara simultan, perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROI). Sedangkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.¹⁸ Juga didukung hasil penelitian oleh Khandokter, S. Hosain., Raul, R. K., Rahman S.M. Galibur bahwa faktor utama yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah efisiensi operasional, selain itu secara simultan struktur modal yang merupakan gabungan dari modal sendiri dan hutang, beban usaha, total aset secara signifikan mempengaruhi profitabilitas lembaga keuangan non bank. Sedangkan deposito berjangka juga mempengaruhi profitabilitas meskipun secara statistik tidak signifikan.¹⁹

Semakin tinggi peningkatan total asset, piutang, utang, dan modal sendiri semakin tinggi pula tingkat laba usaha yang akan diperoleh. Perbedaan hasil pengujian secara parsial dan simultan variabel utang pada penelitian ini memang wajar, disebabkan oleh faktor-faktor lain berupa total asset, piutang, modal sendiri yang turut berperan dalam meningkatkan laba usaha koperasi syariah pada BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra. Pengujian secara parsial menunjukkan peningkatan utang akan menurunkan kinerja keuangan kedua koperasi tersebut. Pengujian secara simultan menunjukkan peningkatan keempat variabel

¹⁷ Brigham, Eugene F., and Houston, J. F, *Essentials Of Financial Management*....., 146

¹⁸ Yusnawati, S., dan Gusweni, A. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi, 1-13

¹⁹ Khandokter, S. Hosain., Raul, R. K., Rahman S.M. Galibur, *Determinants of profitability of Non Bank Financial*....., 31-42.

yaitu total asset, piutang, utang dan modal sendiri akan berpengaruh pada peningkatan kinerja keuangan.

Perbedaan ini disebabkan pengelolaan utang yang kurang baik oleh koperasi syariah BTM Surya Buana. Pengalokasian sebagian utang untuk pembiayaan merupakan pengelolaan utang yang kurang baik yang dialami oleh koperasi syariah BTM Surya Buana. Karena risiko kredit bermasalah dapat menimbulkan efek yang cukup besar pada *cashflow* koperasi syariah ini dan berpengaruh pada besar kecilnya laba usaha. Berbeda dengan hasil uji simultan, permasalahan utang akan *tercover* oleh variabel yang lainnya apabila keseluruhan variabel independent yaitu total asset, piutang, utang, dan modal sendiri dikelola dengan baik dan seimbang.

Kebijakan terhadap total asset, piutang, utang dan modal sendiri merupakan salah satu faktor yang akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan. Jika perusahaan mempunyai beban utang yang bertambah namun investasi yang dibiayai dari utang itu memberikan penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya utangnya maka keadaan tersebut mampu menambah laba koperasi, sedangkan penggunaan utang dalam jumlah besar juga dapat mengurangi laba koperasi sehingga dapat membawa kearah kebangkrutan.

Bagi koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra ketika modal sendiri besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya, namun ketika memiliki keterbatasan modal, mereka sulit untuk mengembangkan usahanya. Agar dapat mengatasi hal tersebut, koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra harus

melakukan pinjaman dari pihak luar. Apabila manajemen memilih utang sebagai alternatif sumber modal, maka manajemen dituntut untuk bekerja keras agar penggunaan dan pengelolaan modal utang tersebut dapat memberikan keuntungan yang besar bagi koperasi.

Besarnya pengaruh total asset, piutang, utang, dan modal sendiri terhadap kinerja keuangan melalui hasil uji model *Adjusted R Square* adalah sebesar 85,4% dan pengaruh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini sebesar 14,6%. Jadi kinerja keuangan pada koperasi syariah BTM Surya Buana dan BTM Surya Mitra Tulungagung hampir secara keseluruhan dipengaruhi oleh total asset, piutang, utang, dan modal sendiri. Sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh jumlah anggota, besar kecilnya bagi hasil dan margin, atau oleh variabel-variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.